

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan *tax avoidance* pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif , valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.1.3 Unit Penelitian

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangdji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Sales Growth* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variable)

Menurut Sugiyono (2014:39) definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dari itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel dengan simbol (X), dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X_1)

Menurut R. Agus Sartono (2012:113) mendefinisikan *Return On Assets* (*ROA*) sebagai berikut;

“*Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Return\ On\ Assets} = \frac{\mathbf{Laba\ Setelah\ Pajak}}{\mathbf{Total\ Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *ROA (return on assets)* karena ukuran rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode.

b. *Leverage (X2)*

Menurut Kasmir (2014:158) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah:

“Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Utang}}{\mathbf{Total\ Modal\ Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *DER (Debt to Equity Ratio)* merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal (modal yang dimilikinya).

c. *Sales Growth* (Pertumbuhan penjualan)

Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Adapun rumus *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Salest} - \text{Net Salest} - 1}{\text{Net Salest} - 1}$$

Jumlah penjualan tahun sekarang dikurangi jumlah penjualan tahun sebelumnya hasilnya dibagi dengan jumlah penjualan tahun sebelumnya maka akan mengetahui jumlah pertumbuhan penjualan.

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Menurut Dyreng, *et al* (2010) dalam Handayani (2015), variabel penghindaran pajak dihitung melalui *CETR* (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung *CETR* menurut Dyreng, *et al* (2010) dalam Handayani (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi satu variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *CETR* (*Cash Effective Tax Rate*) karena untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan tujuan keuntungan pribadi dengan cara-cara yang tidak melanggar undang-undang.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Variabel: Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Sales Growth (X3)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	<p>“Kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang didapat dengan jumlah aktivasnya”.</p> <p>Munawir (2014)</p>	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Agus Sartono (2012:123)</p>	Rasio
Leverage (X2)	<p>“Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan menggunakan modal sendiri”.</p> <p>Kasmir (2017:113)</p>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ <p>Kasmir (2017:113)</p>	Rasio
Sales Growth (X3)	<p>“<i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan penjualan) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.</p> <p>Kasmir (2016:107)</p>	$\text{Net Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1}$ <p>Keterangan: Net Sales_t : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t Net Sales_{t-1} : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1</p> <p>Kasmir (2016:107)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Variabel: *Tax Avoidance* (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<p>“<i>Tax avoidance</i> merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.</p> <p>Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010)</p>	<p>$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$</p> <p>(Dyreng, et al, 2010 dalam Handayani, 2015)</p> <p>Ket: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.</p> <ul style="list-style-type: none"> - CETR \geq 25% perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. - CETR $<$ 25% Perusahaan melakukan Penghindaran Pajak. <p>Undang-Undang Nomor 7 pasal 4 ayat (1a) tahun 2021.</p> <ul style="list-style-type: none"> - CETR \geq 22% tidak melakukan Penghindaran Pajak - CETR $<$ 22% Perusahaan melakukan Penghindaran Pajak. 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sebanyak 31 Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk penjelasan lebih lanjut populasi penelitian dibuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian
Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk	03 Januari 2022
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	16 Juli 2008
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	08 November 2011
4	ATPK	PT. Bara jaya International Tbk	17 April 2002
5	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26 November 2010
6	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
7	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
8	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	08 November 2012
9	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
10	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
11	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk	07 Desember 2022
12	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk	08 Maret 2023
13	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	26 September 2002
14	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001
15	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
16	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	09 Juni 2017
17	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
18	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
19	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
20	INDY	PT. Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
21	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megan Tbk	18 Desember 2007
22	KKGI	PT. Ressources Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
23	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
24	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk	07 September 2021
25	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
26	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
27	PTRO	PT. Petrosea Tbk	21 Mei 1990
28	RMKE	PT. RMK Energy Tbk	07 Desember 2007
29	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000
30	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
31	TOBA	PT. TBS Energy Utama Tbk	06 Juli 2012

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam sebuah penelitian, haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang penulis lakukan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang sudah IPO sebelum periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2018-2022.

Tabel 3.4
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	31
2.	Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	(6)

No	Keterangan	Jumlah
3.	Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang <i>delisting</i> pada periode 2018-2022 oleh website Bursa Efek Indonesia (BEI)	(2)
4.	Dikurangi: Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang Mengalami Kerugian selama periode 2018-2022	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		11
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Penelitian		55

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah penulis)

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang terpilih menjadi sampel adalah sebanyak 11 perusahaan berdasarkan *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
9	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
10	PTRO	PT. Petrosea Tbk
11	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut;

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer
Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*libarary research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Data yang terhimpun dari hasil penelitian yang akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan verifikatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk mengeresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis data disini untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan analisis deskriptif.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas kuantitatif, analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*) terhadap variabel Y (*Tax avoidance*) Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan *Tax Avoidance*.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum. Dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus *return on assets* yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0.02 – 0.13	Sangat Rendah
0.14 - 0.25	Rendah
0.26 - 0.37	Sedang
0.38 - 0.49	Tinggi
0.50 - 0.61	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

2. *Leverage*

- a. Menentukan total utang pada perusahaan energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total *equity*, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total equity*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0.10 – 0.46	Sangat Rendah
0.47 – 0.83	Rendah
0.84 – 1.20	Sedang
1.21 – 1.57	Tinggi
1.58 – 1.94	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3. *Sales Growth*

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada perusahaan energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Sales Growth*

Interval	Kriteria
-0.4 – 0.04	Sangat Rendah
0.05 – 0.50	Rendah
0.51 – 0.96	Sedang
0.97 – 1.42	Tinggi
1.43 – 1.88	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada perusahaan energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan *tax avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate* yaitu dengan jumlah pajak laba sebelum pajak.
- d. Menentukan perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.

Mengacu pada UU No.36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai tahun pajak 2010 sampai 2019 tarif pajak penghasilan wajib badan pajak ditetapkan 25%. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif PPh Badan untuk Wajib Pajak Badan Umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020.

Tabel 3.9
Kriteria Tindakan *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2010-2019

Nilai <i>Tax Avoidance</i>	Kriteria
<i>CETR</i> ≥ 25%	Perusahaan tidak Melakukan penghindaran pajak
<i>CETR</i> < 25%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak

Sumber: UU No. 36 Tahun 2008

Tabel 3.10
Kriteria *Tax Avoidance* Untuk Tahun Pajak 2020-2022

Nilai <i>Tax Avoidance</i>	Kriteria
<i>CETR</i> ≥ 22%	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak
<i>CETR</i> < 22%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak

Sumber: UU No.7 Pasal 4 ayat (1a)/Perppu No.1 Tahun 2020

- e. Menghitung banyaknya perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.
- f. Menentukan kriteria jumlah perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Kesimpulan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kriteria
11	Seluruhnya melakukan <i>tax avoidance</i>
5 s/d 6	Sebagian besar melakukan <i>tax avoidance</i>
4 s/d 5	Sebagian melakukan <i>tax avoidance</i>
1 s/d 3	Sebagian kecil melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada yang melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.1.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* (Pertumbuhan Penjualan) terhadap *tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis asosiatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear, maka peneliti tersebut harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Menurut Ghazali (2017:33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Artinya pengambilan keputusan melalui uji f dan uji t tidak boleh bias. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji f . Maksud dari uji t dan uji f adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ataupun untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik di antara lainnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidaknya. Selain

itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terkait berdistribusi normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukan apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Menurut Ghozali (2015:239) salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil keputusan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut:

$0 < d < d_l$ Tidak ada autokorelasi positif, Ditolak

$d_l \leq d \leq d_u$ Tidak ada autokorelasi positif, *No decision*

$4-d_l < d < 4$ Tidak ada autokorelasi negatif, Ditolak

$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ Tidak ada autokorelasi negative, *No decision*

$d_u < d < 4-d_u$ Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif, Diterima

Sumber: Ghozali (2015:239)

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Sedangkan menurut Santoso (2012:234) menyatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendekatan ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen). Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \qquad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.

- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017:49).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi *sprearman*, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikan korelasi yang dihasilkan $>0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedstisitas. Dasar analisis metode ini yaitu:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedstisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2013:270) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”.

Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*).

Menurut Sugiyono (2013:269) analisis regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (*Tax Avoidance*)
- a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Kontan)
- B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.
- x = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.1.5 Analisis Kolerasi

Menurut Sunyoto (2016:57) definisi analisis korelasi adalah sebagai berikut:

“Analisis korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

x : Variabel Independen

y : Variabel Dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63)

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Dengan menggunakan perhitungan secara parsial (uji t).

3.5.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen”.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2016:184), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0.05.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> a = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< a = 0.05$

Sedangkan untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$: *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: *Sales Grpwth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Uji t dapat dilakukan dengan mengamati antara tingkat signifikan t dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar $a = 0,05$.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan zero order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. (Gujarti, 2003:17).

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Beta = Standar Koefisien

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dinyatakan dalam presentase. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

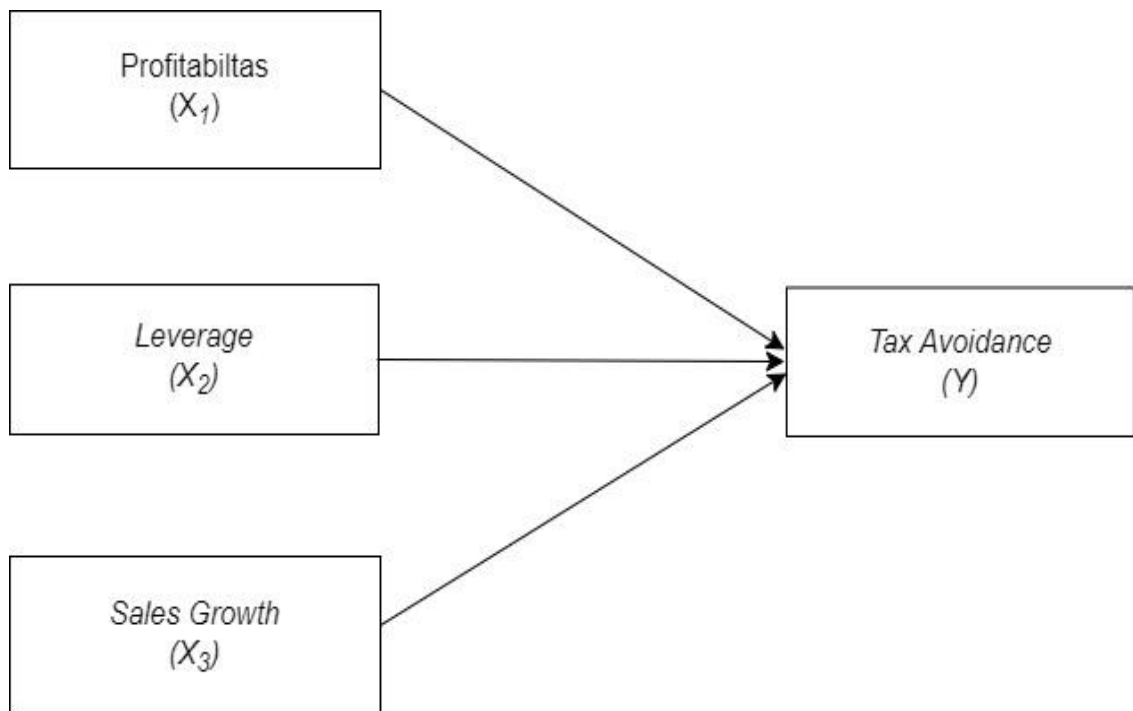
3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti:

Sebagaimana (Sugiyono, 2015:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu membahas mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*”. Maka untuk model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian